Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 48134-48145

Pemanfaatan Qris Sebagai Upaya Digitalisasi Umkm Dalam Meningkatkan Akses Dan Efisiensi Transaksi Ekonomi Di Desa Muara Sungai

Putri Citra Hati [1], Nayada Putri Fitriansyah Syarif [2] ,Rahman Fajar Dwi Prayogo [3] ,Rika Amelia [4] , Ahmad Irgy Fahrezi [5] ,Siti Taqqiyah Maylan [6] ,Alya Natasya Putri [7] ,Ferrisa [8] Larasati [9]
Dosen Pembimbing Lapangan[1], Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang[2]

Corresponding Author: putricitrahati_@radenfatah.ac.id, nayadasyarif8@gmail.com, rahmanfajar7292@gmail.com, rkaamelia1@gmail.com, fahrezibae1@gmail.com, taqqiyaahh@gmail.com, alyanatasyaa884@gmail.com, ferrisaa05@gmail.com, larasatii0411@gmail.com.

Published: September , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas transformasi digital dalam sektor ekonomi mendorong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk beradaptasi dengan perkembangan sistem pembayaran berbasis teknologi. Salah satu bentuk pembayaran digital yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang memungkinkan transaksi non-tunai dilakukan secara lebih praktis dan efisien. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan QRIS sebagai upaya digitalisasi UMKM dalam meningkatkan akses dan efisiensi transaksi ekonomi di Desa Muara Sungai. Pembahasan berfokus pada pemanfaatan QRIS sebagai instrumen pembayaran digital, kemudahan akses transaksi bagi pelaku UMKM dan konsumen, serta kontribusinya dalam meningkatkan efisiensi proses pembayaran. Pemanfaatan QRIS diharapkan dapat membantu UMKM beradaptasi dengan ekosistem ekonomi digital, memperluas pilihan metode pembayaran bagi konsumen, mengurangi ketergantungan terhadap transaksi tunai, serta mendukung pencatatan transaksi yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, penerapan QRIS tidak hanya menjadi alternatif metode pembayaran, tetapi juga dapat menjadi bagian dari strategi digitalisasi UMKM dalam meningkatkan efektivitas transaksi dan mendorong inklusi ekonomi masyarakat di tingkat desa.

Dalam konteks Desa Muara Sungai, pemanfaatan QRIS memiliki potensi untuk memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam menerima pembayaran dari konsumen yang telah menggunakan layanan perbankan maupun dompet digital. Kehadiran sistem pembayaran tersebut dapat mengurangi berbagai kendala dalam transaksi tunai, seperti kebutuhan menyediakan uang kembalian, risiko kesalahan dalam penghitungan pembayaran, serta keterbatasan pilihan pembayaran bagi konsumen. Selain itu, transaksi digital melalui QRIS dapat memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk mulai mengenal pengelolaan keuangan yang lebih terdokumentasi melalui riwayat transaksi. Kondisi tersebut menjadi salah satu langkah awal dalam membangun kebiasaan pengelolaan usaha yang lebih tertib dan sesuai dengan perkembangan ekonomi digital.

Penerapan QRIS juga dapat memperluas akses UMKM terhadap sistem pembayaran digital tanpa mengharuskan pelaku usaha menyediakan berbagai kode pembayaran dari masing-masing penyedia jasa pembayaran. Hal ini menjadikan QRIS sebagai salah satu instrumen yang relatif sederhana untuk mendukung proses digitalisasi usaha di tingkat masyarakat desa. Meskipun demikian, keberhasilan pemanfaatan QRIS tetap membutuhkan pemahaman dan literasi digital yang memadai dari pelaku UMKM. Oleh sebab itu, edukasi mengenai penggunaan QRIS, keamanan transaksi, serta pengelolaan keuangan digital menjadi bagian penting dalam mendorong pemanfaatannya secara berkelanjutan. Dengan demikian, digitalisasi pembayaran melalui QRIS dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses ekonomi, dan memperkuat kemampuan UMKM Desa Muara Sungai dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital.

Kata Kunci: Digitalisasi UMKM, Transaksi Ekonomi, QRIS.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan sistem pembayaran. Transformasi digital tidak lagi terbatas pada sektor perbankan dan perusahaan berskala besar, tetapi telah memasuki aktivitas ekonomi masyarakat pada tingkat usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Perubahan tersebut terlihat dari semakin luasnya penggunaan perangkat digital, layanan perbankan elektronik, dompet digital, serta berbagai instrumen pembayaran berbasis kode QR. Perkembangan ini menunjukkan adanya pergeseran pola transaksi masyarakat dari sistem pembayaran tunai menuju transaksi non-tunai yang dianggap lebih praktis, cepat, dan fleksibel. Dalam konteks tersebut, digitalisasi sistem pembayaran menjadi salah satu bagian penting dalam mendorong terbentuknya ekosistem ekonomi digital yang lebih inklusif.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan salah satu bentuk inovasi dalam sistem pembayaran digital yang dikembangkan untuk memberikan standar pembayaran berbasis QR Code di Indonesia. Kehadiran QRIS memungkinkan berbagai instrumen pembayaran digital digunakan melalui satu kode QR, sehingga pelaku usaha tidak harus menyediakan kode pembayaran yang berbeda dari setiap penyedia jasa pembayaran. Sistem ini memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dan konsumen karena transaksi dapat dilakukan secara lebih sederhana, cepat, dan praktis. Selain itu, QRIS juga menjadi salah satu instrumen yang dapat mendukung proses digitalisasi UMKM dengan memperkenalkan pelaku usaha pada sistem pembayaran yang terintegrasi dengan ekosistem ekonomi digital.

Perkembangan penggunaan QRIS di Indonesia menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital tersebut telah memperoleh penerimaan yang luas di kalangan masyarakat dan pelaku usaha. Sepanjang 2024, jumlah merchant QRIS mencapai 35,9 juta, dengan 92,6% di antaranya merupakan UMKM. Pada tahun yang sama, jumlah pengguna QRIS mencapai 55,4 juta, sedangkan volume transaksi mencapai 6,24 miliar transaksi dengan nilai Rp659,94 triliun. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa QRIS tidak hanya berkembang sebagai instrumen pembayaran, tetapi juga menjadi bagian penting dalam proses digitalisasi aktivitas ekonomi, khususnya bagi UMKM yang merupakan kelompok terbesar dari merchant QRIS.[1]

Perkembangan tersebut berlanjut pada 2025. Sampai dengan semester I 2025, QRIS telah menjangkau 57 juta pengguna dan 39,3 juta merchant, dengan 93,16% merchant tersebut berasal dari kelompok UMKM. Pada periode yang sama, transaksi QRIS mencapai 6,05 miliar transaksi dengan nilai Rp579 triliun. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa pembayaran digital melalui QRIS semakin terintegrasi dalam aktivitas ekonomi masyarakat dan memiliki posisi strategis dalam mendukung perluasan inklusi ekonomi serta penguatan UMKM.[2]

UMKM memiliki posisi yang penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat karena karakteristiknya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan tersebar di berbagai wilayah, termasuk wilayah pedesaan. Bagi pelaku UMKM, kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor penting untuk mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah perubahan perilaku konsumen. Konsumen saat ini tidak hanya mempertimbangkan kualitas dan harga produk, tetapi juga kemudahan dalam melakukan pembayaran. Oleh karena itu, ketersediaan metode pembayaran digital dapat menjadi salah satu bentuk pelayanan yang mampu memberikan alternatif transaksi sesuai dengan kebutuhan konsumen. Dalam kondisi tersebut, QRIS dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperluas akses pembayaran sekaligus membantu pelaku UMKM mengikuti perubahan pola konsumsi masyarakat.

Pemanfaatan QRIS juga memiliki hubungan dengan aspek efisiensi transaksi. Transaksi menggunakan QRIS dapat mengurangi kebutuhan terhadap uang tunai dan proses penyediaan uang kembalian. Selain itu, pembayaran dilakukan melalui perangkat digital sehingga proses transaksi dapat berlangsung secara lebih sederhana. Penelitian mengenai penggunaan QRIS pada UMKM di Le Garden Palembang Indah Mall menunjukkan bahwa penerapan QRIS memberikan kemudahan dalam proses

[1] Bank Indonesia. (n.d.). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qris/default.aspx*

[2] Bank Indonesia. (2025). *Laporan kelembagaan Bank Indonesia 2024. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/LKBI-2024.aspx*

pembayaran dan transaksi dapat dilakukan dengan lebih cepat serta efektif. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi pembayaran memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi aktivitas transaksi pada tingkat pelaku usaha.[3]

Efisiensi tersebut juga berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pengelolaan transaksi. Sistem pembayaran digital dapat menghasilkan riwayat transaksi yang lebih terdokumentasi dibandingkan transaksi tunai yang seluruh pencatatannya harus dilakukan secara manual. Pencatatan transaksi yang lebih terstruktur dapat menjadi langkah awal bagi pelaku usaha untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan memahami arus transaksi dalam kegiatan usahanya. Dengan demikian, penggunaan QRIS tidak hanya dapat dipahami sebagai perubahan metode pembayaran, tetapi juga sebagai salah satu bentuk awal transformasi pengelolaan usaha menuju sistem yang lebih terdigitalisasi.

Namun, proses digitalisasi UMKM melalui QRIS tidak terlepas dari berbagai tantangan. Penggunaan teknologi pembayaran digital membutuhkan kemampuan dan pemahaman yang memadai dari pelaku usaha. Faktor seperti literasi digital, persepsi terhadap manfaat teknologi, kemudahan penggunaan, ketersediaan jaringan internet, keamanan transaksi, serta pemahaman mengenai mekanisme pembayaran dapat memengaruhi keberhasilan penerapan QRIS. Penelitian mengenai intensi penggunaan QRIS pada UMKM di pasar tradisional Kota Semarang menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi penggunaan QRIS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerimaan teknologi pembayaran digital tidak hanya ditentukan oleh keberadaan fasilitas, tetapi juga oleh sejauh mana pelaku usaha memahami manfaat dan kemudahan teknologi tersebut.[4]

Permasalahan serupa dapat menjadi semakin relevan ketika digitalisasi pembayaran diterapkan pada lingkungan pedesaan. Kondisi sosial, tingkat literasi digital, ketersediaan infrastruktur jaringan, serta kebiasaan masyarakat dalam melakukan transaksi dapat berbeda dengan wilayah perkotaan. Oleh karena itu, penerapan QRIS pada UMKM di desa perlu dilihat bukan hanya dari keberadaan kode QR sebagai sarana pembayaran, tetapi juga dari kemampuan pelaku usaha dan konsumen dalam mengakses serta memanfaatkannya. Digitalisasi pembayaran membutuhkan kesiapan masyarakat agar teknologi yang tersedia benar-benar dapat memberikan manfaat terhadap aktivitas ekonomi.

Dalam konteks tersebut, Desa Muara Sungai menjadi ruang yang relevan untuk melihat bagaimana digitalisasi pembayaran dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. UMKM yang berada di lingkungan desa memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi digital, tetapi pada saat yang sama menghadapi kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku konsumen dan perkembangan sistem pembayaran. Penggunaan QRIS dapat menjadi salah satu alternatif yang membantu pelaku usaha menerima pembayaran secara non-tunai serta memberikan kemudahan bagi konsumen yang telah menggunakan layanan perbankan digital maupun dompet elektronik. Dengan adanya pilihan pembayaran yang lebih beragam, akses transaksi antara pelaku UMKM dan konsumen dapat menjadi lebih fleksibel.

Pemanfaatan QRIS di Desa Muara Sungai juga penting dipahami sebagai bagian dari proses digitalisasi UMKM yang lebih luas. Digitalisasi tidak semata-mata berarti penggunaan teknologi dalam kegiatan usaha, tetapi mencakup proses adaptasi pelaku usaha terhadap perubahan pola interaksi, pembayaran, pencatatan, dan pengelolaan aktivitas ekonomi. Oleh sebab itu, keberadaan QRIS dapat menjadi salah satu tahap awal dalam membangun kebiasaan transaksi digital di kalangan pelaku UMKM. Ketika pelaku usaha mulai terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital, terdapat peluang untuk mengembangkan pemanfaatan teknologi pada aspek usaha lainnya, seperti pemasaran digital, pencatatan keuangan, pemanfaatan media sosial, serta pengembangan hubungan dengan konsumen.

---

[3] Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas penerapan sistem pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika,* 13(3).

[4] Salim, A., & Nopiansyah, D. (2023). Efisiensi penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) terhadap peningkatan penjualan pada UMKM di Le Garden Palembang Indah Mall. EKOMBIS REVIEW: *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis,* 11(2), 1385–1396.

Di sisi lain, penggunaan QRIS juga perlu ditempatkan dalam kerangka inklusi ekonomi. Sistem pembayaran digital yang mudah digunakan dapat membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam ekosistem ekonomi digital tanpa harus bergantung sepenuhnya pada transaksi tunai. Perluasan penggunaan QRIS di tingkat desa berpotensi mendukung pemerataan akses terhadap sistem pembayaran modern dan memperkuat keterhubungan UMKM dengan perkembangan ekonomi digital nasional. Dengan demikian, digitalisasi pembayaran dapat menjadi salah satu instrumen untuk memperluas kesempatan masyarakat dalam memanfaatkan layanan ekonomi berbasis teknologi.

Meskipun perkembangan QRIS secara nasional menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat, penelitian mengenai pemanfaatannya tetap perlu dilakukan pada konteks lokal. Data nasional mengenai jumlah merchant dan volume transaksi belum secara langsung menggambarkan bagaimana pelaku UMKM di tingkat desa memahami, menerima, dan memanfaatkan QRIS dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Perbedaan karakteristik wilayah, tingkat literasi digital, pola transaksi, dan kondisi infrastruktur dapat menghasilkan pengalaman penggunaan yang berbeda. Oleh karena itu, kajian pada tingkat desa diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual mengenai peran QRIS dalam mendukung digitalisasi UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, pemanfaatan QRIS memiliki relevansi yang kuat dalam mendukung proses digitalisasi UMKM, khususnya dalam aspek akses dan efisiensi transaksi ekonomi. QRIS memberikan alternatif pembayaran yang praktis bagi konsumen sekaligus dapat membantu pelaku usaha beradaptasi dengan perkembangan sistem pembayaran digital. Namun, keberhasilan penerapannya tetap dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, literasi digital, infrastruktur, serta pemahaman terhadap keamanan dan mekanisme transaksi digital. Oleh karena itu, kajian mengenai "Pemanfaatan QRIS sebagai Upaya Digitalisasi UMKM dalam Meningkatkan Akses dan Efisiensi Transaksi Ekonomi di Desa Muara Sungai" penting dilakukan untuk memahami bagaimana QRIS dapat dimanfaatkan sebagai instrumen digitalisasi UMKM dalam konteks ekonomi masyarakat desa.[5]

Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pemanfaatan QRIS dalam mendukung akses transaksi dan meningkatkan efisiensi pembayaran bagi pelaku UMKM di Desa Muara Sungai. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, serta berbagai faktor yang dapat menjadi pendukung maupun kendala dalam penerapan QRIS. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pemanfaatan pembayaran digital pada UMKM tingkat desa serta menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM, masyarakat, dan pemangku kepentingan dalam mendorong digitalisasi ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

METODE

1. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai salah satu bentuk digitalisasi UMKM dalam meningkatkan akses dan efisiensi transaksi ekonomi di Desa Muara Sungai. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran mengenai pengalaman, pemahaman, manfaat, serta kendala yang dirasakan oleh pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital. Pemilihan pendekatan ini sejalan dengan penelitian mengenai penerapan QRIS pada UMKM yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai peran, kendala, dan efektivitas QRIS dalam aktivitas transaksi.

a) Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Muara Sungai, dengan objek penelitian berupa pemanfaatan QRIS sebagai sarana pembayaran digital pada pelaku UMKM. Lokasi penelitian dipilih karena Desa Muara

` [5] Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). *Percepatan implementasi digital payment pada UMKM: Intensi pengguna QRIS berdasarkan Technology Acceptance Model. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen,* 12(1), 1–12.

Sungai merupakan lingkungan masyarakat yang memiliki aktivitas ekonomi melalui berbagai usaha masyarakat dan menjadi konteks yang relevan untuk melihat proses digitalisasi transaksi pada tingkat desa.

Objek penelitian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu akses transaksi, efisiensi transaksi, dan pemanfaatan QRIS sebagai instrumen digitalisasi UMKM. Akses transaksi dilihat dari kemudahan pelaku UMKM dalam menerima pembayaran serta kemudahan konsumen dalam melakukan pembayaran. Efisiensi transaksi dilihat dari kemudahan, kecepatan, kepraktisan, dan pengurangan ketergantungan terhadap transaksi tunai. Sementara itu, pemanfaatan QRIS dilihat dari kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan dan mengintegrasikan pembayaran digital ke dalam aktivitas usaha sehari-hari.

b) Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. **Data primer** diperoleh secara langsung dari pelaku UMKM yang menggunakan QRIS melalui wawancara dan observasi. Informasi yang digali meliputi alasan menggunakan QRIS, pengalaman dalam menerima pembayaran digital, kemudahan transaksi, manfaat yang dirasakan, perubahan dalam proses pembayaran, serta kendala yang dihadapi selama menggunakan QRIS.

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian, seperti artikel jurnal ilmiah, publikasi Bank Indonesia, dokumen yang berkaitan dengan QRIS, serta literatur mengenai digitalisasi UMKM dan sistem pembayaran digital. Penggunaan data sekunder bertujuan untuk memperkuat landasan konseptual dan memberikan konteks terhadap temuan yang diperoleh dari lapangan.

c) Teknik Pengumpulan Data

` Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipilih untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan QRIS pada UMKM di Desa Muara Sungai. Penggunaan kombinasi ketiga teknik ini juga telah diterapkan dalam penelitian terdahulu mengenai QRIS pada UMKM.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas transaksi pada UMKM yang telah menggunakan QRIS. Pengamatan diarahkan pada proses pembayaran, cara QRIS digunakan oleh pelaku usaha dan konsumen, kemudahan dalam melakukan transaksi, serta kondisi yang dapat memengaruhi kelancaran pembayaran digital. Observasi juga digunakan untuk melihat bagaimana QRIS ditempatkan dan digunakan sebagai bagian dari aktivitas usaha sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada pelaku UMKM yang menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan sekaligus memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara lebih luas. Pertanyaan wawancara diarahkan pada beberapa aspek, antara lain alasan menggunakan QRIS, tingkat kemudahan penggunaan, perubahan proses transaksi setelah menggunakan QRIS, manfaat terhadap aktivitas usaha, kemudahan bagi konsumen, pencatatan transaksi, keamanan pembayaran, serta kendala seperti jaringan internet dan pemahaman terhadap teknologi digital.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto QRIS yang digunakan oleh pelaku UMKM, aktivitas transaksi, catatan atau bukti transaksi yang relevan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

d) Informan Penelitian

Informan penelitian ditentukan menggunakan ***purposive sampling***, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Desa Muara Sungai yang telah menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi usahanya.

Kriteria informan meliputi: (1) pelaku UMKM yang menjalankan kegiatan usaha di Desa Muara Sungai; (2) telah menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran; (3) memiliki pengalaman dalam

menerima transaksi melalui QRIS; dan (4) bersedia memberikan informasi yang berkaitan dengan pengalaman penggunaan QRIS. Jumlah informan dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan kondisi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan sampai informasi yang diperoleh telah memadai dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan dari informan tambahan.

e) Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldaña. Model tersebut menempatkan analisis sebagai proses yang berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan.

Tahapan analisis data meliputi:

1. Kondensasi Data

Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, dipusatkan, dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang berkaitan dengan akses transaksi, efisiensi transaksi, manfaat QRIS, dan kendala penggunaan QRIS dikelompokkan agar lebih mudah dianalisis.

2. Penyajian Data

` Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, pengelompokan tema, dan tabel apabila diperlukan. Penyajian data bertujuan untuk memperlihatkan pola dan hubungan antara pemanfaatan QRIS dengan kemudahan akses serta efisiensi transaksi UMKM.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh dari data lapangan. Kesimpulan kemudian diverifikasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga interpretasi yang dihasilkan memiliki dasar data yang memadai.[6]

f) Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa pelaku UMKM. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Melalui triangulasi tersebut, penelitian berupaya memastikan bahwa informasi mengenai pemanfaatan QRIS, kemudahan akses transaksi, efisiensi pembayaran, serta kendala yang dihadapi pelaku UMKM tidak hanya didasarkan pada satu sumber atau satu teknik pengumpulan data. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih kredibel mengenai pemanfaatan QRIS sebagai bagian dari proses digitalisasi UMKM di Desa Muara Sungai.[7]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Muara Sungai menunjukkan bahwa perkembangan teknologi pembayaran digital memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk menyesuaikan kegiatan ekonominya dengan perubahan pola transaksi masyarakat. Pemanfaatan QRIS menjadi salah satu bentuk adaptasi digital yang dapat diterapkan dalam aktivitas usaha, khususnya pada proses penerimaan pembayaran dari konsumen. Kehadiran QRIS memberikan alternatif bagi pelaku UMKM untuk menerima pembayaran secara non-tunai, sekaligus memberikan pilihan transaksi yang lebih praktis bagi konsumen.

Pemanfaatan QRIS dalam kegiatan UMKM tidak hanya berkaitan dengan perubahan cara pembayaran, tetapi juga menjadi bagian dari proses digitalisasi aktivitas ekonomi masyarakat. Melalui sistem pembayaran berbasis kode QR, transaksi dapat dilakukan dengan memanfaatkan perangkat digital yang telah dimiliki oleh konsumen maupun pelaku usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital dapat diterapkan pada aktivitas ekonomi sederhana di tingkat desa dan menjadi salah satu sarana untuk memperkenalkan pelaku UMKM pada ekosistem ekonomi digital.

---

[6] Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication*.

[7] Perdana, I Kadek Dwi, and Ni Kadek Sinarwati. 2022. "Penerapan Transaksi Payment Gateway Berbasis QRIS pada UMKM (Study Empiris pada Pedagang di Pantai Penimbangan)." Bisma: *Jurnal Manajemen* 8 (2).

Dalam penelitian ini, pemanfaatan QRIS dianalisis melalui beberapa aspek utama, yaitu akses transaksi, efisiensi transaksi, kemudahan penggunaan, pencatatan transaksi, serta kendala dalam penerapannya. Aspek-aspek tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana QRIS dapat mendukung aktivitas UMKM dan memberikan perubahan terhadap proses transaksi ekonomi yang dilakukan oleh pelaku usaha.

Dari sisi akses, QRIS memberikan peluang bagi UMKM untuk menyediakan metode pembayaran yang lebih beragam kepada konsumen. Konsumen tidak harus selalu melakukan pembayaran menggunakan uang tunai karena dapat memanfaatkan aplikasi perbankan atau dompet digital yang mendukung QRIS. Kondisi ini menjadi penting seiring dengan meningkatnya penggunaan transaksi digital dalam kehidupan masyarakat. Pada tingkat UMKM, tersedianya pilihan pembayaran digital dapat menjadi salah satu bentuk pelayanan yang mampu menyesuaikan kebutuhan dan kebiasaan konsumen.

1. Pemanfaatan QRIS sebagai Bentuk Digitalisasi UMKM

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dapat dipandang sebagai salah satu bentuk awal digitalisasi kegiatan usaha bagi pelaku UMKM. Digitalisasi dalam konteks ini tidak hanya berkaitan dengan perubahan metode pembayaran dari tunai menjadi non-tunai, tetapi juga menunjukkan adanya proses adaptasi pelaku usaha terhadap perkembangan teknologi dalam menjalankan aktivitas ekonomi. QRIS memberikan ruang bagi pelaku UMKM untuk menerima pembayaran melalui sistem digital dengan menggunakan satu kode pembayaran yang dapat digunakan oleh berbagai aplikasi pembayaran yang mendukung QRIS.

Dalam konteks UMKM di Desa Muara Sungai, penggunaan QRIS memiliki relevansi karena karakteristik transaksi masyarakat mulai mengalami perubahan seiring dengan meningkatnya penggunaan layanan perbankan digital dan dompet elektronik. Kehadiran metode pembayaran digital memberikan alternatif bagi konsumen yang tidak membawa uang tunai atau lebih terbiasa menggunakan perangkat digital dalam melakukan pembayaran. Dengan demikian, QRIS dapat memperluas pilihan transaksi yang tersedia bagi konsumen sekaligus membantu pelaku usaha menyesuaikan diri dengan perkembangan perilaku pembayaran masyarakat.

Perkembangan tersebut sejalan dengan kondisi nasional. Bank Indonesia mencatat bahwa sampai semester I 2025 QRIS telah menjangkau 57 juta pengguna dan 39,3 juta merchant, dengan 93,16% merchant berasal dari kelompok UMKM. Pada periode tersebut, transaksi QRIS mencapai 6,05 miliar transaksi dengan nilai Rp579 triliun. Besarnya proporsi UMKM dalam ekosistem QRIS menunjukkan bahwa pembayaran digital telah menjadi salah satu bagian penting dalam proses digitalisasi sektor usaha kecil dan menengah.

Dengan demikian, pemanfaatan QRIS di tingkat desa dapat ditempatkan sebagai bagian dari proses adaptasi UMKM terhadap ekosistem ekonomi digital. Pelaku usaha tidak hanya berhadapan dengan perubahan teknologi pembayaran, tetapi juga dituntut untuk menyesuaikan pola pelayanan kepada konsumen. Kemampuan menyediakan pembayaran digital dapat menjadi salah satu bentuk respons terhadap kebutuhan konsumen yang menginginkan transaksi cepat, praktis, dan fleksibel.[8]

2. QRIS dalam Meningkatkan Akses Transaksi Ekonomi

Salah satu aspek penting dari pemanfaatan QRIS adalah meningkatnya pilihan akses pembayaran bagi konsumen. Sistem pembayaran tunai memiliki keterbatasan karena transaksi bergantung pada ketersediaan uang fisik dan uang kembalian. Sebaliknya, pembayaran menggunakan QRIS memungkinkan konsumen melakukan transaksi melalui perangkat digital yang terhubung dengan aplikasi pembayaran.

Kondisi tersebut memberikan keuntungan bagi pelaku UMKM karena konsumen memiliki alternatif pembayaran yang lebih beragam. QRIS dapat digunakan oleh konsumen yang menggunakan berbagai layanan pembayaran yang telah terhubung dengan sistem tersebut. Dengan satu kode QR, pelaku usaha tidak perlu menyediakan banyak kode pembayaran yang berbeda. Hal ini membuat proses penerimaan pembayaran menjadi lebih sederhana dari sisi pelaku usaha.

Akses transaksi yang lebih luas juga dapat memberikan peluang bagi UMKM untuk melayani konsumen dengan karakteristik pembayaran yang berbeda. Konsumen yang sebelumnya harus

[8] Bank Indonesia. (2025). QRIS Jelajah Indonesia 2025 dorong digitalisasi dengan wisata budaya. *Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2717025.aspx*

menyediakan uang tunai dapat beralih menggunakan pembayaran digital. Dalam konteks ekonomi desa, perubahan tersebut dapat menjadi bagian dari proses perluasan akses masyarakat terhadap layanan ekonomi berbasis teknologi.

Pemanfaatan QRIS juga memiliki hubungan dengan inklusi ekonomi dan keuangan. Bank Indonesia menempatkan QRIS sebagai salah satu instrumen yang dapat mendukung digitalisasi dan memperkuat inklusi ekonomi serta keuangan. Perkembangan jumlah merchant yang sebagian besar berasal dari UMKM menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital semakin masuk ke dalam aktivitas usaha masyarakat.

Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa digitalisasi pembayaran bukan hanya persoalan penggunaan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk memperoleh akses terhadap sistem ekonomi yang semakin terdigitalisasi. Bagi UMKM, tersedianya QRIS dapat menjadi salah satu pintu masuk untuk mulai mengenal dan memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas bisnis.

3. Efisiensi dalam Proses Transaksi

Aspek berikutnya yang menjadi perhatian dalam pemanfaatan QRIS adalah efisiensi transaksi. Efisiensi dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain kecepatan proses pembayaran, kemudahan transaksi, kepraktisan, serta berkurangnya ketergantungan terhadap uang tunai. Dalam transaksi tunai, pelaku usaha perlu menerima uang fisik, menghitung nominal pembayaran, menyediakan uang kembalian, dan memastikan jumlah uang yang diterima sesuai dengan harga barang atau jasa. Proses tersebut dapat menjadi lebih sederhana ketika pembayaran dilakukan melalui QRIS. Konsumen cukup melakukan pemindaian kode QR, memasukkan nominal pembayaran, kemudian menyelesaikan transaksi melalui aplikasi pembayaran yang digunakan.

Penelitian Salim dan Nopiansyah pada UMKM di Le Garden Palembang Indah Mall menunjukkan bahwa penggunaan QRIS membuat proses transaksi menjadi lebih cepat, sederhana, dan efektif bagi pihak yang menerima pembayaran. Penelitian tersebut menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 38 UMKM dan menemukan bahwa QRIS memberikan kemudahan dalam proses transaksi non-tunai. Temuan tersebut relevan dengan pemanfaatan QRIS pada UMKM di Desa Muara Sungai. Dari sisi operasional, pembayaran digital dapat mengurangi beberapa tahapan yang terdapat dalam transaksi tunai. Efisiensi tersebut menjadi semakin penting bagi UMKM karena pelaku usaha umumnya menjalankan kegiatan usaha dengan sumber daya yang terbatas. Penggunaan sistem pembayaran yang lebih sederhana dapat membantu pelaku usaha mengalokasikan waktu dan perhatian pada aktivitas usaha lainnya.

Efisiensi juga berkaitan dengan pencatatan transaksi. Pembayaran digital meninggalkan riwayat transaksi sehingga pelaku usaha memiliki dokumentasi elektronik mengenai pembayaran yang diterima. Riwayat tersebut dapat membantu pelaku UMKM dalam mengenali aktivitas transaksi dan menjadi salah satu dasar untuk membangun kebiasaan pencatatan keuangan yang lebih terstruktur.[9]

4. QRIS dan Pencatatan Transaksi UMKM

Pemanfaatan QRIS tidak hanya memberikan perubahan pada cara konsumen melakukan pembayaran, tetapi juga berpotensi memberikan perubahan pada pengelolaan transaksi oleh pelaku usaha. Transaksi yang dilakukan melalui sistem digital menghasilkan jejak transaksi yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung dalam pengelolaan usaha. Bagi UMKM yang sebelumnya mengandalkan pencatatan manual, keberadaan riwayat transaksi digital dapat menjadi langkah awal menuju pengelolaan keuangan yang lebih terorganisasi. Informasi mengenai transaksi yang masuk dapat membantu pelaku usaha mengetahui aktivitas pembayaran yang terjadi melalui QRIS. Meskipun demikian, keberadaan riwayat transaksi tidak secara otomatis berarti bahwa pelaku UMKM telah menerapkan sistem akuntansi yang lengkap. Pemanfaatannya tetap bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam membaca, mencatat, dan mengelola informasi transaksi tersebut.

Penelitian Puriati, Sugiartana, dan Mertaningrum mengenai penerapan QRIS pada UMKM di Kabupaten Karangasem menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan dampak positif dalam

[9] Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas penerapan sistem pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika,* 13(3), 332–338. https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.70942

aspek kemudahan, efisiensi, dan transparansi pelaporan penjualan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa penerapan QRIS masih menghadapi kendala berupa pemahaman masyarakat dan kondisi jaringan internet. Hal tersebut menunjukkan bahwa manfaat digitalisasi pembayaran tidak berhenti pada proses transaksi. Apabila dimanfaatkan secara optimal, informasi transaksi digital dapat menjadi bagian dari proses pengembangan tata kelola UMKM. Dengan demikian, QRIS dapat memberikan manfaat yang lebih luas apabila pelaku usaha memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan data transaksi tersebut ke dalam pengelolaan keuangan usaha.

5. Kemudahan Penggunaan sebagai Faktor Penerimaan QRIS

Keberhasilan digitalisasi pembayaran sangat dipengaruhi oleh sejauh mana teknologi tersebut dapat diterima dan digunakan oleh pelaku UMKM. Teknologi yang tersedia tidak akan memberikan manfaat secara optimal apabila pelaku usaha tidak memahami cara penggunaannya atau tidak melihat manfaat yang diperoleh. Dalam konteks ini, kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor penting. QRIS memiliki mekanisme transaksi yang relatif sederhana karena konsumen hanya perlu memindai kode QR melalui aplikasi pembayaran, memasukkan nominal, dan melakukan konfirmasi pembayaran. Bagi pelaku usaha, penerimaan pembayaran dapat dilakukan melalui sistem digital tanpa harus menyediakan berbagai instrumen pembayaran secara terpisah.[10]

Penelitian Sholihah dan Nurhapsari terhadap pelaku UMKM di pasar tradisional Kota Semarang menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi penggunaan QRIS. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penerimaan pelaku usaha terhadap QRIS berkaitan erat dengan sejauh mana teknologi tersebut dipandang bermanfaat dan mudah digunakan. Temuan tersebut dapat menjadi dasar dalam memahami penggunaan QRIS di Desa Muara Sungai. Semakin mudah teknologi dipahami dan semakin jelas manfaatnya bagi aktivitas usaha, semakin besar peluang teknologi tersebut diterima dan digunakan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, digitalisasi UMKM tidak cukup hanya dengan menyediakan fasilitas QRIS, tetapi juga membutuhkan peningkatan pemahaman dan literasi digital pelaku usaha.[11]

6. Kendala dalam Pemanfaatan QRIS pada UMKM

QRIS memberikan berbagai kemudahan, penerapannya tidak terlepas dari sejumlah kendala. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah kualitas jaringan internet. Pembayaran digital membutuhkan koneksi internet agar proses transaksi dapat berlangsung. Kondisi jaringan yang tidak stabil dapat menghambat transaksi dan pada akhirnya memengaruhi pengalaman pelaku usaha maupun konsumen. Selain infrastruktur, tingkat literasi digital juga menjadi faktor penting. Tidak semua pelaku UMKM memiliki tingkat pemahaman teknologi yang sama. Perbedaan usia, pengalaman menggunakan aplikasi pembayaran, serta kebiasaan melakukan transaksi secara tunai dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan sistem pembayaran digital.

Penelitian mengenai efektivitas penerapan QRIS pada UMKM di Kabupaten Karangasem menemukan bahwa kurangnya minat dan pemahaman masyarakat dalam menggunakan QRIS serta keterbatasan jaringan internet menjadi beberapa kendala dalam penerapannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran harus dilakukan secara bertahap dan disertai dengan edukasi. Pelaku UMKM perlu memahami cara menggunakan QRIS, memeriksa keberhasilan transaksi, menjaga keamanan akun, serta memahami prosedur apabila terjadi kendala pembayaran. Konsumen juga perlu mendapatkan pemahaman mengenai keamanan transaksi digital agar penggunaan QRIS tidak hanya meningkat secara kuantitas, tetapi juga dilakukan secara aman dan bertanggung jawab.

7. QRIS sebagai Bagian dari Transformasi Ekonomi Digital Desa

Berdasarkan uraian tersebut, pemanfaatan QRIS pada UMKM Desa Muara Sungai dapat dipahami sebagai bagian dari proses transformasi ekonomi digital pada tingkat masyarakat. Transformasi tersebut dimulai dari perubahan sederhana dalam metode pembayaran, tetapi memiliki potensi untuk

---

`[10] Santika, A., Aliyani, R., & Mintarsih, R. (2022). Persepsi dan intensi pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital di Kota Tasikmalaya. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan,* 2(4), 61–70.

[11] Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). *Percepatan implementasi digital payment pada UMKM: Intensi pengguna QRIS berdasarkan Technology Acceptance Model. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen,* 12(1), 1–12.

berkembang ke berbagai aspek pengelolaan usaha. Pemanfaatan QRIS dapat memberikan tiga manfaat utama yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pertama, meningkatkan akses transaksi dengan memberikan alternatif pembayaran non-tunai bagi konsumen. Kedua, meningkatkan efisiensi transaksi melalui proses pembayaran yang lebih praktis, sederhana, dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Ketiga, mendorong digitalisasi pengelolaan usaha melalui tersedianya riwayat transaksi digital yang dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari pencatatan usaha.

Ketiga aspek tersebut saling berkaitan. Ketika akses pembayaran semakin luas, konsumen memiliki lebih banyak pilihan untuk melakukan transaksi. Ketika proses pembayaran menjadi lebih praktis, aktivitas transaksi dapat berlangsung secara lebih efisien. Selanjutnya, ketika transaksi terdokumentasi secara digital, pelaku UMKM memiliki peluang untuk mulai membangun pola pengelolaan usaha yang lebih terstruktur. Namun, digitalisasi tersebut tetap membutuhkan dukungan ekosistem. Ketersediaan jaringan internet, literasi digital, pemahaman keamanan transaksi, serta pendampingan kepada pelaku UMKM menjadi faktor yang penting. Dengan demikian, QRIS sebaiknya tidak diposisikan hanya sebagai alat pembayaran, tetapi sebagai salah satu instrumen yang dapat mendukung proses adaptasi UMKM terhadap perkembangan ekonomi digital.

Maka Hasil pembahasan dapat menunjukkan bahwa pemanfaatan QRIS memiliki keterkaitan yang kuat dengan upaya digitalisasi UMKM di Desa Muara Sungai. QRIS memberikan kemudahan dalam menerima pembayaran, memperluas pilihan transaksi bagi konsumen, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, serta memberikan dokumentasi transaksi secara digital. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa QRIS dapat memberikan kemudahan, efisiensi, dan transparansi dalam aktivitas transaksi UMKM.

Di sisi lain, keberhasilan pemanfaatan QRIS tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas pembayaran digital. Persepsi terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan juga memiliki peran penting dalam mendorong penerimaan teknologi oleh pelaku UMKM. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital dan pendampingan penggunaan QRIS menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses digitalisasi UMKM.

Dengan demikian, pemanfaatan QRIS dapat dipahami sebagai salah satu langkah strategis dalam mendorong UMKM Desa Muara Sungai memasuki ekosistem ekonomi digital. Penggunaan QRIS memberikan manfaat pada tingkat transaksi sekaligus membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan praktik pengelolaan usaha yang lebih terdigitalisasi. Namun, agar manfaat tersebut dapat berlangsung secara berkelanjutan, diperlukan dukungan berupa edukasi, peningkatan literasi digital, ketersediaan infrastruktur jaringan, dan pemahaman mengenai keamanan transaksi digital.

Secara keseluruhan, pembahasan ini memperkuat argumentasi bahwa digitalisasi UMKM melalui QRIS bukan sekadar perubahan dari pembayaran tunai menuju pembayaran non-tunai. Lebih jauh, QRIS dapat menjadi bagian dari proses perubahan perilaku ekonomi, peningkatan akses transaksi, efisiensi pembayaran, dan pengenalan pengelolaan transaksi berbasis digital. Dalam konteks Desa Muara Sungai, pemanfaatan tersebut memiliki potensi untuk mendukung UMKM agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus memperkuat keterhubungan masyarakat desa dengan ekosistem ekonomi digital yang semakin berkembang.[12]

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan QRIS sebagai upaya digitalisasi UMKM dalam meningkatkan akses dan efisiensi transaksi ekonomi di Desa Muara Sungai, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) menjadi salah satu bentuk adaptasi pelaku UMKM terhadap perkembangan teknologi digital dalam aktivitas ekonomi. QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alternatif pembayaran non-tunai, tetapi juga menjadi bagian dari proses digitalisasi kegiatan usaha yang dapat membantu pelaku UMKM menyesuaikan diri dengan perubahan pola transaksi masyarakat.

[12] Tobing, G. J., Abubakar, L., & Handayani, T. (2021). Analisis peraturan penggunaan QRIS sebagai kanal pembayaran pada praktik UMKM dalam rangka mendorong perkembangan ekonomi digital. Acta Diurnal *Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan dan ke-PPAT-an,* 6(3), 491–509.

Pemanfaatan QRIS memberikan peluang dalam meningkatkan akses transaksi ekonomi melalui tersedianya pilihan pembayaran yang lebih beragam bagi konsumen. Konsumen dapat melakukan pembayaran menggunakan layanan perbankan digital maupun dompet elektronik yang mendukung QRIS, sementara pelaku UMKM dapat menerima pembayaran melalui satu kode QR tanpa harus menyediakan berbagai kode pembayaran dari masing-masing penyedia jasa pembayaran. Kondisi tersebut dapat menciptakan proses transaksi yang lebih fleksibel dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dalam menggunakan sistem pembayaran digital.

Dari aspek efisiensi transaksi, penggunaan QRIS dapat membantu menyederhanakan proses pembayaran karena transaksi dilakukan secara digital tanpa bergantung sepenuhnya pada uang tunai dan penyediaan uang kembalian. Selain itu, adanya riwayat transaksi digital memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk memiliki dokumentasi pembayaran yang lebih terstruktur. Hal tersebut dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan pengelolaan transaksi dan mendukung proses digitalisasi administrasi usaha. Meskipun demikian, pemanfaatan QRIS masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama yang berkaitan dengan literasi digital, pemahaman terhadap penggunaan teknologi, keamanan transaksi, serta ketersediaan jaringan internet. Oleh karena itu, penerapan QRIS pada UMKM di Desa Muara Sungai perlu disertai dengan edukasi dan pendampingan agar pelaku usaha mampu menggunakan sistem pembayaran digital secara tepat, aman, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, QRIS memiliki potensi untuk menjadi salah satu instrumen yang mendukung digitalisasi UMKM di Desa Muara Sungai. Pemanfaatannya dapat memperluas akses pembayaran, meningkatkan efisiensi transaksi, dan memperkenalkan pelaku usaha pada pengelolaan transaksi berbasis digital. Dengan dukungan literasi digital, infrastruktur yang memadai, dan pendampingan yang berkelanjutan, pemanfaatan QRIS diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan UMKM sekaligus mendorong terbentuknya aktivitas ekonomi desa yang lebih adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital.

REFERENSI

Bank Indonesia. (n.d.). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/qris/default.aspx

Bank Indonesia. (2025). Laporan kelembagaan Bank Indonesia 2024. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/LKBI-2024.aspx

Bank Indonesia. (2025). QRIS Jelajah Indonesia 2025 dorong digitalisasi dengan wisata budaya. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2717025.aspx

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. 2014. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publication

Perdana, I Kadek Dwi, and Ni Kadek Sinarwati. 2022. "Penerapan Transaksi Payment Gateway Berbasis QRIS pada UMKM (Study Empiris pada Pedagang di Pantai Penimbangan)." Bisma: Jurnal Manajemen 8 (2).

Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas penerapan sistem pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Karangasem. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 13(3).

Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas penerapan sistem pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada UMKM di

Kabupaten Karangasem. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 13(3), 332–338. https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.70942

Santika, A., Aliyani, R., & Mintarsih, R. (2022). Persepsi dan intensi pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital di Kota Tasikmalaya. Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan, 2(4), 61–70.

Salim, A., & Nopiansyah, D. (2023). Efisiensi penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) terhadap peningkatan penjualan pada UMKM di Le Garden Palembang Indah Mall. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 11(2), 1385–1396

Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan implementasi digital payment pada UMKM: Intensi pengguna QRIS berdasarkan Technology Acceptance Model. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 12(1), 1–12.

Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan implementasi digital payment pada UMKM: Intensi pengguna QRIS berdasarkan Technology Acceptance Model. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 12(1), 1–12.

Tobing, G. J., Abubakar, L., & Handayani, T. (2021). Analisis peraturan penggunaan QRIS sebagai kanal pembayaran pada praktik UMKM dalam rangka mendorong perkembangan ekonomi digital. Acta Diurnal Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan dan ke-PPAT-an, 6(3), 491–509.